

HUBUNGAN CSP DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

*(Studi Empiris pada Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Report Sesuai
Standar GRI)*



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusunoleh :

CANDRI RAHMA MAHARANI
NIM. 12030110130190

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

NamaPenyusun : Candri Rahma Maharani
NomorIndukMahasiswa : 12030110130190
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
JudulSkripsi : **HUBUNGAN CSP DAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan yang
Menerbitkan Sustainability Report Sesuai
Standar GRI)
DosenPembimbing : Prof. Dr. Much. Syafruddin, M.Si, Akt

Semarang, 10 September 2014

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Much. Syafruddin, M.Si, Akt)

NIP 19620416 198803 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Candri Rahma Maharani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130190
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
JudulSkripsi : **HUBUNGAN CSP DAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan yang
Menerbitkan Sustainability Report Sesuai
Standar GRI)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 3 Oktober 2014

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Much. Syafruddin, M.Si, Akt (.....)
2. Dr. P. Basuki H, MBA, MSAcc, Akt (.....)
3. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si.,Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda-tangan di bawah ini saya, Candri Rahma Maharani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Hubungan CSP dan Kinerja Keuangan Perusahaan**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau penulisan dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Januari 2014

Yang membuat pernyataan,



(CandriRahma Maharani)

NIM. 12030110130190

ABSTRACT

The aims of this research are to know : (1) The influence of Corporate Social Performance to Corporate Finance Performance (2) The influence of Corporate Finance Performance to Corporate Social Performance.

This research sample is annual report and sustainability report from companies that listed in ISRA 2012. The sampling method that used in this research is purposive sampling. There are 30 companies observed in 2012 which fulfilling criteria as this research sample. The analysis method of this research is simple regression analysis and multivariate regression analysis.

The result of research show that Corporate Social Performance didn't have a significant relation with Corporate Finance Performance. But on the other side, Corporate Finance Performance highly correlated to the Corporate Social Performance.

Keywords : CSP, CFP

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Pengaruh Kinerja Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (2) Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Kinerja Sosial Perusahaan.

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang telah terdaftar pada ISRA 2012. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Terdapat 30 perusahaan yang diamati pada tahun 2012 yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis penelitian ini adalah analisis regresi dan multivariate regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Sosial Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Namun pada kebalikannya, Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sosial Perusahaan.

Kata kunci : CSP, CFP

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“It’s good to be a king, but it’s better to be a king maker”

“Never give up. When your heart becomes tired, just walk with your legs, but move on.” –

Paulo Coelho

“Jangan tergesa-gesa mencari yang terbaik, karena kamu akan lupa yang terpenting adalah memperbaiki diri sendiri.” – ZarryHendrik

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendukung
dalam suka dan duka,

Kedua kakakku, keponakanku, semua saudara dan
sahabat yang menjadi penyemangat,

Serta teman terdekat dari negeri seberang yang telah
menjadi motivator terbesarku untuk tidak pernah
menyerah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alikumWr. Wb.

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “HUBUNGAN CSP DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Report Sesuai Standar GRI)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Mohamad Nasir, MSi.,Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. H. Much. Syafruddin, M.Si, Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Reguler 1 dan dosen pembimbing dan ketua penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran meberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

dengan baik.

3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Si.,Akt. Selaku dosen wali.
4. Seluruh dosen dan segenap staf Akuntansi Reguler 1 atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
5. Orang tuaku tercinta, Andreas Suhardono dan Sri Sumartini, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan, serta doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.
6. Kakak-kakakku tersayang, Mbak Ita dan Mas Nanang, serta keponakanku tercinta, Jordy, atas segala bantuannya baik moril maupun materiil, semangat, doa dan dukungannya.
7. Ali Raza Shah, yang selalu menjadi motivator terbesarku dan *role model* untuk menjadi terbaik dan tidak pernah menyerah.
8. Sahabat-sahabatku di AIESEC, Astra 1st (Astra International Scholar), Pemuda Gemilang, dan teman-temanku selama pertukaran pelajar di Korea Selatan yang menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi penyemangat untuk pantang mundur seberat apapun cobaan yang dihadapi.
9. Teman-teman Akuntansi Reguler 1 angkatan 2010, atas kebersamaan, kerjasama yang baik, bantuan, dan dorongannya..Kompak selalu.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah STW. Amin..

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikumWr.Wb

Semarang, 9 September 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Candri Rahma Maharani', with a decorative flourish at the end.

Candri Rahma Maharani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 SistematikaPenulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	10

2.1.1	Corporate Social Performance.....	10
2.1.2	Corporate Finance Performance.....	12
2.1.2.1	Return on Assets (ROA).....	13
2.1.2.2	Return on Equity (ROE).....	14
2.1.2.3	Return on Sales (ROS).....	17
2.1.3	Hubungan CSP dan Kinerja Keuangan.....	19
2.1.4	Penelitian Terdahulu.....	24
2.2	Kerangka Pemikiran.....	26
2.3	Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
3.2	Populasi dan Sampel.....	32
3.3	Jenis Sumber Data.....	33
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5	Metode Analisis.....	34
3.5.1	Uji Normalitas.....	34
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.2.1	Uji Multikolonieritas.....	36
3.5.2.2	Uji Heterokedastisitas.....	36
3.5.2.3	Uji Autokorelasi.....	37
3.5.2.4	Uji Linearitas.....	38
3.5.3	Uji Regresi Multivariat.....	38

3.5.4 Uji Regresi.....	39
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.2 Analisis Data.....	46
4.2.1 Uji Normalitas.....	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.2.1 Uji Multikolonieritas.....	48
4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas	48
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	49
4.2.2.4 Uji Linearitas.....	50
4.2.3 Uji Regresi.....	50
4.2.4 Uji Multivariat Regresi.....	52
4.3 Interpretasi Hasil.....	53
4.3.1 Pengujian Hipotesis.....	53
4.3.1.1 Hipotesis 1.....	53
4.3.1.2 Hipotesis 2.....	54
4.3.2 Pembahasan.....	54
4.3.2.1 Pengaruh Corporate Social Performance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	54
4.3.2.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Corporate Social Performance.....	55

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	57
5.3 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Prosedur Pengambilan Sampel	41
Tabel 4.2	Daftar Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Report dan Annual report.....	41
Tabel 4.3	Daftar Perusahaan yang Tidak Memiliki Data Lengkap (1).....	43
Tabel 4.4	Daftar Perusahaan yang Tidak Memiliki Data Lengkap (2).....	43
Tabel 4.5	Daftar Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel.....	44
Tabel 4.6	Nama Perusahaan dan Luas Pengungkapan Sustainability Report.....	45
Tabel 4.7	Tes Kolmogorov-Smirnof.....	46
Tabel 4.8	Koefisien.....	48
Tabel 4.9	Model Summary.....	49
Tabel 4.10	Koefisien Regresi.....	51
Tabel 4.11	Anova-Multivariat Regresi.....	52
Tabel 4.12	Model Summary-Multivariate Regresi.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Normal P-Plot of Regresision.....	47
Gambar 4.2	Scatterplot.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dibahas beberapa alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai hubungan kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan. Rumusan masalah sebagai fokus utama penelitian, manfaat, dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan juga diuraikan dalam bab ini. Berikut penjelasan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Kinerja Sosial Perusahaan juga biasa disebut *Corporate Social Performance* (CSP). Studi tentang kinerja sosial perusahaan dan konsep terkait, seperti *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Social Responsiveness* dan *Corporate Citizenship*, telah disajikan dalam literatur akademis selama lebih dari 45 tahun. Wood dalam Miron (2012) menyatakan hingga kini hasil dari berbagai studi masih kontroversial. Sehingga topik ini masih layak untuk dikembangkan dan diteliti.

Memperdalam penelitian terdahulu, Miron dan Petrache (2012) melakukan penelitian atas keterkaitan antara CSP dan kinerja keuangan di perusahaan-perusahaan teknologi informasi dan komunikasi multinasional di Romania. Analisis dilakukan mengikuti langkah-langkah penelitian Waddock dan Graves

(1997), disesuaikan dengan data tersedia di Romania. Penelitian tersebut yang telah menjadi pionir inisiatif pada pelaporan hasil penelitian CSP dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian kali ini memuat CSP dengan proxy hubungan karyawan, produk, hubungan komunitas, lingkungan, perlakuan kepada wanita dan minoritas. Kinerja keuangan kemudian di proxy kan dengan ROA, ROE, dan ROS.

Mc Williams et al (2006) pernah menyatakan dalam penelitiannya bahwa dari puluhan studi tentang kaitan CSP dan kinerja keuangan perusahaan hasilnya sangat beragam. Hal tersebut dikarenakan ketidakkonsistenan dalam mendefinisikan CSR, kinerja perusahaan, sample dan model penelitian. Perubahan yang selalu terjadi atau beberapa varian fundamental pada sampel yang dianalisis juga menjadi penyebab.

Kaitan CSP pada kinerja keuangan juga tidak lepas dari perkembangan zaman. Pengambilan keputusan ekonomi dengan kinerja keuangan saja saat ini sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994) mengemukakan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi *Triple Bottom Lines* (Andrew Savitz, 2006), yaitu informasi kinerja perusahaan dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) atau nama lainnya adalah *CSR Report*, *Corporate Citizenship Report*, *Environmental and Social Report*, dan *Sustainable Development Report*.

Secara formal ada perbedaan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Social Performance* (CSP). CSR adalah kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan kewajiban yang dirasakan masyarakat atau pemangku kepentingan, mencerminkan program perusahaan dan investasi keberlanjutan. Sedangkan CSP adalah kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam pelaksanaan program CSR. Lapornya menjadi sumber penilaian *stakeholder* dari seluruh kualitas program-program dan investasi.

Indonesia telah memberlakukan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas yang berisi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bersifat wajib (*mandatory*) bagi kriteria perusahaan tertentu seperti yang di sebutkan dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1: “Perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.”

Perusahaan wajib melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, selain itu juga wajib mengungkapkannya dalam *annual report*. Seperti yang di sebutkan dalam Pasal 66 ayat (2) butir (c), secara tegas disebutkan agar Perseroan menyampaikan laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Pelaporan CSR telah diwajibkan undang-undang, berfungsi sebagai media komunikasi sekaligus pertanggungjawaban kepada *stakeholders*.

Mengacu pada UU No. 40 Pasal 74 Tahun 2007, maka pengungkapan CSR pada jenis perusahaan ini cenderung akan mempengaruhi beberapa elemen perusahaan. Elemen-elemen tersebut termasuk pertimbangan dari investor, sehingga dapat dipastikan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat pula beberapa jenis perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, dan lain-lain yang tidak diwajibkan melaporkan CSR.

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah CSP. CSP merupakan penilaian kinerja sebuah perusahaan dilihat dari peran sosial (CSR) yang dimainkannya ditengah masyarakat. Semakin sebuah perusahaan mengimplementasikan CSR dan komponen terkait dengan baik, maka CSP tersebut akan semakin terangkat.

Dana program CSR diambil dari penyisihan laba perusahaan, sehingga perlu pula dibuat laporannya di akhir periode. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan laporan CSR adalah standar pelaporan. Hingga saat ini undang-undang di Indonesia tidak mengatur sampai pada pedoman penyusunan laporan, meski sebenarnya sebuah standar berfungsi penting sebagai rujukan mulai dari tahap persiapan, pemantauan sampai pada tahap evaluasi kinerja CSR, serta pemberian umpan balik untuk penyempurnaan laporan berikutnya.

Pedoman pelaporan CSR yang pertama dikeluarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berdiri secara independen sejak tahun 2000. Struktur laporannya mulai diadopsi beberapa negara di dunia. Di Indonesia, promosi dan penyebarluasan pedoman GRI telah dilakukan oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) sejak tahun 2005.

Ketiadaan standar yang sama di berbagai negara pada akhirnya menimbulkan intepretasi yang berbeda pula. Ini tentu bisa menjadi kontraproduktif dalam upaya menciptakan pemahaman yang mengenai CSR dan konsep keberlanjutan dunia usaha. Kenyataannya kini masing-masing perusahaan

membuat laporan CSR dalam format yang tidak sama. Ini tentu saja akan menyulitkan pembaca laporan dalam membuat analisis kinerja CSR antar perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Prinsip komparabilitas sulit dilakukan apabila standar pelaporan yang digunakan tidak sama.

Ketiadaan standar menyebabkan CSR cenderung bersifat *voluntary* (sukarela) di Indonesia. Implementasi CSR akan berbeda di tiap perusahaan. Ada perusahaan yang melakukan CSR dengan penjejahteraan karyawan dan menganggap bahwa tanggungjawab sosialnya sudah terpenuhi. Ada pula perusahaan yang benar-benar menerapkan CSR sebagai implementasi *corporate value* dan *corporate culture*. Mereka melakukan CSR yang berkesinambungan dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat berkelanjutan.

Hal ini membuat pelatihan dan standar dari GRI dirasa sangat diperlukan karena akan meningkatkan pemahaman perusahaan mengenai kewajiban dan kesukarelaan pengaplikasian CSR. GRI juga mampu mengatur standar pelaporannya agar mampu memberikan dampak positif pada sosial dan lingkungan.

Berbagai penelitian sudah dilakukan sejak tahun 1985 mengenai hubungan CSP dan kinerja keuangan. Apakah keberadaan CSP di suatu perusahaan benar-benar mempengaruhi kinerja keuangan, dan/atau sebaliknya. Ketidakkonsistenan hasil penelitian di berbagai negara dan sektor membuat materi ini masih layak diteliti lebih lanjut. Menurut Miron and Petrache (2012), penyebab terbesar perbedaan hasil ini adalah tidak samanya jenis pelaporan kinerja sosial sehingga atribut yang digunakan dalam penelitian pun berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas, diambil judul **“HUBUNGAN CSP DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Menerbitkan *Sustainability Report* Sesuai Standar GRI”** dengan alasan untuk mengetahui dampak praktek tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan berdasarkan aspek-aspek yang terkandung dalam *Sustainability Report* perusahaan. Sampel penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang masuk kategori wajib melaksanakan CSR, sudah menerbitkan *Sustainability Report* sampai pada tahun 2010 dengan standar yang diberlakukan GRI, dan terdaftar pada *National Center for Sustainability Reporting* (NSCR).

1.2 Rumusan Masalah

Dunia usaha semakin menyadari bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*. Nilai perusahaan (*corporate value*) tidak lagi direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Kini juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan seperti yang diungkapkan dalam *triple bottom line*.

Tuntutan *corporate transparency* telah menekan perusahaan untuk mengendalikan dan mengungkapkan informasi terkait *sustainability*. Salah satu hasilnya yakni pengungkapan melalui pembuatan *sustainability report* yang juga berfungsi sebagai strategi komunikasi kunci kepada stakeholder.

Sustainability report akan menjadi poin tersendiri untuk mendongkrak *corporate value* suatu perusahaan. Dimana *corporate value* berhubungan langsung dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hanya saja tingkat inisiatif kesadaran

yang dimiliki oleh masing-masing manajer perusahaan berbeda-beda, sehingga tidak semua perusahaan di Indonesia melakukan pengungkapan *sustainability report* sesuai standar yang diberlakukan GRI. Mengungkap dari sisi kinerja keuangan, Teori Slack Resource menyatakan bahwa CSP akan berkembang mengikuti keadaan keuangan perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya telah muncul dengan hasil yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat kerancuan tentang keterkaitan langsung antara CSP dan kinerja keuangan. Timbul pertanyaan dalam pembuktiannya secara empiris, berkaitan dengan atribut-atribut yang digunakan dalam pembuatan laporan kinerja sosial dan laporan keuangan, yaitu :

1. Apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh pada Corporate Social Performance (CSP)?
2. Apakah Corporate Social Performance (CSP) berpengaruh pada kinerja keuangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan penelitian terdahulu (Miron and Petrache. 2012) bahwa peningkatan CSP tidak berpengaruh pada kenaikan kinerja keuangan, begitu pula sebaliknya. Format *sustainability report* pada sampel penelitian masih tidak memiliki standar yang sama, dan faktor undang-undang yang berbeda mengenai *Corporate Social Responsibility*, maka penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui kesinambungan dengan penelitian sebelumnya apabila diuji pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Dapat memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami CSP serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan bagi penyelenggara perusahaan dan dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan.
- b. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai CSP dan konsekuensinya terhadap kinerja keuangan yang dilaporkan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori,

bab ini juga berisi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini terkait kerangka pikir teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel tersebut, serta populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan juga metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai: (i) indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur CSP dan kinerja keuangan, (ii) hubungan antara CSP dan kinerja keuangan yang diungkapkan dalam penelitian-penelitian terdahulu, (iii) pengembangan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian penelitian terdahulu yang dirangkai dengan kerangka pemikiran.

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Corporate Social Performance (CSP)

Corporate Social Performance (CSP) dan konsep lain seperti tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), tanggap sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsiveness* dan *Corporate Citizen* (CC), telah hadir dalam pembahasan manajemen selama sekitar 45 tahun (Wood dalam Miron, 2012). CSP menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan pada tanggung jawab sosialnya. Bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan setiap peluang yang berhubungan dengan bisnis mereka pada hubungan sosial, dan cara-cara perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap *stakeholder* mereka.

Menurut Wood (2010), CSP adalah kumpulan kategori deskriptif kegiatan

usaha, dengan fokus pada dampak dan hasil bagi masyarakat, *stakeholder* dan perusahaan itu sendiri. Tipe hasil yang relevan ditentukan oleh hubungan perusahaan, baik umum dan khusus, seperti yang didefinisikan oleh prinsip-prinsip struktural tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Produksi, pemantauan, evaluasi, kompensasi dan perbaikan dari hasil-hasil yang ditentukan oleh proses tanggap sosial perusahaan mencakup proses yang berhubungan dengan perusahaan itu sendiri terhadap informasi, *stakeholder* dan isu-isu lain. Semua elemen ini dapat diukur dan dievaluasi dampak serta hasilnya, proses dan petunjuk khusus yang ditawarkan oleh prinsip-prinsip struktural.

CSP mengukur sejauh mana perusahaan memenuhi tujuan kinerja dan kewajiban terhadap stakeholder. CSP adalah penelitian yang komprehensif yang tidak terbatas pada salah satu masalah sosial seperti hubungan masyarakat, keragaman karyawan, keamanan produk atau kinerja saham. Mengkaji CSP dapat dilakukan dari berbagai prespektif, termasuk investor, karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat dan lingkungan. Inti dari CSP adalah pengakuan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab ganda untuk berbagai *stakeholder* dalam jangka panjang.

CSP mendorong direktur utama untuk mengambil prespektif jangka panjang terhadap bisnis dan masyarakat. Perusahaan cenderung untuk tidak terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial yang dalam rangka meningkatkan kinerja jangka pendek mereka. Perusahaan cenderung melakukan kegiatan yang akan meningkatkan reputasi sosial perusahaan. Pengeluaran tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan dalam satu periode, manfaatnya tidak terjadi sampai

periode mendatang. Tanpa prespektif jangka panjang, efek dari CSP tidak dapat dengan mudah untuk diamati.

Penelitian ini mengacu pada CSP yang diukur dengan menggunakan aspek-aspek penelitian tanggung jawab sosial dunia usaha yang dikeluarkan oleh Departemen Sosial (Depsos) pada tahun 2007. Adapun aspek-aspek penilaian tanggung jawab sosial dunia usaha menurut Depsos pada tahun 2007 yaitu : visi, misi atau kebijakan, lingkungan, ekonomi (pemberdayaan ekonomi rakyat pada lingkungannya), sosial (kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan dan budaya), integrasi program, energi, dampak pada komunitas, dampak pada kesejahteraan karyawan, struktur organisasi tanggung jawab sosial dalam perusahaan, dan hubungan dengan pihak luar.

Standar pengukuran yang kini digunakan di Indonesia telah mengikuti pedoman *Global Reporting Report* (GRI). Didalamnya telah diungkapkan secara detail poin-poin yang harus dipenuhi dalam pelaporan keberlanjutan.

2.1.2 Corporate Finance Performance (CFP)

Kinerja keuangan perusahaan atau *Corporate Finance Performance* (CFP) diartikan sebagai penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu diakaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan.

Dalam evaluasi kinerja keuangan tentunya memerlukan standar tertentu baik bersifat eksternal maupun internal.

Salah satu indikator penting yang digunakan dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis (*bussines attractiveness*). Indikator ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas industri yang seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Sales* (ROS).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu. Ukuran keuangan juga dilengkapi dengan ukuran-ukuran non keuangan yang menunjukkan kepuasan pelanggan, produktivitas dan *cost efectiveness* proses bisnis dan produktifitas serta komitmen dari tiap personal untuk menentukan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

2.1.2.1 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang

dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

ROA juga dikenal dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes/EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

Perhitungan *Return on Assets* :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

2.1.2.2 Return on Equity (ROE)

ROE merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. Dalam

perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROE dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain :

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset management*)
3. Hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*)

Melihat gambaran ROE mengenai tiga hal di atas maka dapat dirumuskan perhitungan ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{total ekuitas}) \times 100\%$$

Profit margin sendiri didapat dari laba dibagi dengan nilai penjualan selama satu tahun. Profit margin merupakan nilai sisa dari dana operasional yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi profit margin suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula ROE perusahaan. Profit margin juga merupakan suatu gambaran kompetisi yang terjadi di perusahaan. Dalam industri yang memiliki tingkat persaingan tinggi memiliki nilai profit margin yang rendah berbeda sekali dengan perusahaan – perusahaan yang bersifat monopolistic.

Hal ini terjadi karena semakin banyak perusahaan dalam satu industri maka akan memiliki pangsa pasar yang semakin kecil sehingga memiliki nilai profit margin yang kecil sebaliknya sedikit perusahaan dalam satu industri maka akan semakin besar pangsa pasarnya sehingga memiliki profit margin yang besar. Semakin tinggi nilai profit margin perusahaan maka akan menunjukkan posisi

perusahaan yang lebih kuat di mata konsumen serta efisiensi pengelolaan biaya yang lebih baik.

Unsur yang kedua dari ROE adalah Aset Manajemen. Aset manajemen didapat dari jumlah penjualan dibagi aset total perusahaan. Besarnya aset manajemen menunjukkan besarnya penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan aset manajemen digunakan sebagai angka pembandingan relatif. Besar kecilnya angka aset manajemen tidak langsung menunjukkan baik atau buruknya sebuah perusahaan. Untuk menilai baik dan buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan aset manajemen harus digunakan dalam konteks ROE karena dengan memperhatikan angka efisiensi dari aset manajemen, profit margin, dan financial leverage barulah dapat diketahui apakah perusahaan menjalankan bisnisnya dengan atau tidak.

Unsur ketiga yang juga merupakan unsur terakhir dari ROE adalah *financial leverage*. *Financial leverage* atau sering disebut dengan *leverage* diartikan sebagai besarnya rasio total aset dalam setiap ekuitasnya. Besarnya angka rasio leverage digunakan untuk melihat besarnya utang dalam total aset perusahaan. Seperti rasio-rasio lain, rasio *leverage* juga tidak memiliki angka yang dijadikan patokan.

Penjelasannya didapat dengan membandingkan rasio yang sama dengan perusahaan lain pada industri yang sejenis. Mempunyai *leverage* yang tinggi tidak selalu jelek. Pada tingkat tertentu leverage dapat meningkatkan ROE namun *leverage* yang terlalu besar akan mengurangi profit margin dan perputaran aset.

Misalnya pada industri perkapalan yang memiliki nilai *leverage* yang besar. Besarnya nilai *leverage* ini belum tentu menunjukkan buruknya kinerja keuangan dari perusahaan ini. Hal ini terjadi karena barang-barang modal yang digunakan memiliki nilai yang sangat besar sehingga wajar saja bila perusahaan ini juga memiliki *leverage* yang besar. Kemungkinan besarnya utang yang dimiliki perusahaan ini nantinya juga akan menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. Hal yang perlu diperhatikan dalam rasio *leverage* adalah rata-rata pada industri dimana perusahaan yang kita analisa bergerak. Tinggi rendahnya angka rasio *leverage* tidak didasarkan pada basis tertentu namun pada relativitasnya terhadap industri perusahaan yang dinilai.

Cara paling mudah untuk menilai apakah *leverage* perusahaan masih berada pada tingkat yang aman adalah dengan menggunakan *Interest Coverage*. *Interest Coverage* dihitung dengan cara membagi EBIT (laba usaha) dengan beban bunga selama satu tahun. *Interest coverage* mengindikasikan berapa kali perusahaan dapat membayar utang dalam waktu satu tahun.

2.1.2.3 Return on Sales (ROS)

Return on Sales adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan. ROS juga dikenal sebagai *Operating Profit Margin* (marjin laba usaha) perusahaan. Hal ini dihitung dengan menggunakan rumus ini :

$$\text{ROS} = (\text{laba operasi} / \text{penjualan bersih}) \times 100\%$$

Penghitungan ini bermanfaat untuk manajemen, memberikan wawasan berapa banyak keuntungan yang diproduksi per dolar dari penjualan. Sama seperti rasio-rasio yang lain, yang terbaik adalah membandingkan ROS suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mencari tren yang sedang berlaku, dan membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industri. Peningkatan ROS menunjukkan perusahaan berkembang lebih efisien, sementara penurunan ROS menunjukkan sinyal adanya masalah keuangan .

ROS merupakan indikator profitabilitas dan sering digunakan untuk membandingkan profitabilitas perusahaan dari industri-industri yang berbeda ukuran. Secara signifikan, ROS tidak memperhitungkan modal (investasi) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Sebuah margin operasi yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit risiko keuangan.

Sebuah pengembalian yang lebih tinggi pada persentase penjualan dan meningkatnya margin kotor menunjukkan pertumbuhan yang sukses pada sebuah perusahaan. Mereka adalah alat yang handal yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Sebuah penurunan presentase ROS atau berkurangnya laba kotor menunjukkan menurunnya kinerja keuangan.

2.1.3 Hubungan CSP dan Kinerja Keuangan

Dampak yang ditimbulkan dari adanya CSP tidak dapat langsung diukur atau dibuktikan di periode yang sama saat program-program CSR dilaksanakan. Menurut Djuei (2007), dengan adanya CSP akan meningkatkan *corporate value*. *Corporate value* adalah nilai-nilai penting yang dimiliki oleh perusahaan yang harus diimplementasikan dalam pekerjaan oleh semua kalangan di lingkungan perusahaan. Value ini berguna agar setiap aktifitas dan kegiatan yang dilakukan di dalam perusahaan dapat berjalan dengan selaras untuk semua bagian dan semua individu di dalam perusahaan. Yang dimaksud dengan semua individu yang ada di lingkungan perusahaan adalah *Stakeholder* yaitu: *Supplier*, *Shareholder*, Karyawan, dan *Customer*.

Corporate value akan mempengaruhi perlakuan stakeholder dalam berinvestasi, loyalitas kerja, dan kebanggaan pada perusahaan. Dampak lebih lanjut pada loyalitas *stakeholder* adalah kinerja finansial yang kokoh, efisiensi lingkungan, menurunkan gejolak dengan komunitas sekitar, dan menaikkan reputasi perusahaan.

Banyak perdebatan manakah hubungan yang lebih mendahului antara CSP dengan kinerja keuangan. Menggunakan model penelitian yang berbeda-beda, hasil penelitianpun menjadi sangat beragam. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan negative antara CSP dan kinerja keuangan. Penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan positif bahkan tidak ada hubungan.

Berikut ini disarikan mengenai hubungan antara kedua variable tersebut:

Hubungan Negatif

Penelitian hubungan kausal antara CSP dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya, kecuali untuk return saham. Terdapat hubungan negatif signifikan antara CSP dan kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, ROE dan return pasar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan semakin tinggi tingkat CSP maka semakin rendah tingkat profitabilitasnya. Oleh karena sebagian sumber daya perusahaan diinvestasikan untuk kegiatan CSP.

Sementara menurut *trade-off hypothesis* menjelaskan hubungan negatif antara CSP dan kinerja keuangan. Hipotesis ini dikembangkan dengan mendasarkan pada pemikiran teori ekonomi neo klasik. Dari pandangan teori ini dijelaskan bahwa aktivitas sosial akan mengurangi kesejahteraan pemegang saham dan mengurangi laba perusahaan (Waddock and Graves, 1997).

Berbeda dengan *trade off hypothesis*, menurut *the managerial opportunism hypothesis*, manajer akan memperlakukan aktivitas sosial sesuai kepentingannya. Ketika kinerja keuangan meningkat maka manajer akan mengurangi pengeluaran untuk aktivitas sosial untuk memaksimalkan kesejahtraannya. Sebaliknya ketika kinerja keuangan perusahaan menurun maka manajer melakukan sebaliknya untuk menutupi kekecewaan atas penurunan laba. Hipotesis ini dikembangkan menggunakan teori akuntansi positif yang mendasarkan pada teori keagenan, dalam kitannya dengan bonus plan. Dengan rencana bonusnya maka manajer akan mengabaikan aktivitas sosial yang dapat mempengaruhi pengurangan laba yang akan dijadikan dasar bagi

kompensasinya. Dengan demikian menurut hipotesis ini bahwa kinerja keuangan berhubungan negatif dengan kinerja sosial

Mendasarkan pada *negative synergy hypothesis*, maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi CSP akan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan. Penurunan kinerja keuangan maka ketersediaan dana untuk aktivitas sosial lebih lanjut menjadi terbatas. Hubungan keduanya menjadi hubungan interaktif negatif.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang untuk pencapaian laba, maka hal ini akan berdampak pada indikator kinerja dikemukakan Milton Friedmen, jika perusahaan lebih mementingkan pengeluaran biaya untuk CSP dibandingkan keuangan yang menurun. Tambahan biaya tenaga kerja maupun untuk stakeholder lain akan meningkatkan biaya.

Hubungan Positif

Hubungan positif antara CSP dan kinerja keuangan dijelaskan oleh Waddock & Graves (1997) yang menyatakan jika perusahaan tidak berperilaku etis dan bertanggung jawab, dengan mencoba untuk mengurangi kos pertanggungjawaban sosial maka dalam jangka panjang perusahaan akan tidak akan mendapatkan manfaat berkelanjutan. Selain itu CSP dianggap sebagai *Good Management* yang akan meningkatkan hubungan dengan *stakeholder* dan dalam waktu yang sama akan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Teori *good management* juga bisa disebut sebagai *hipotesis social impact*, dimana kinerja keuangan yang lebih baik akan diikuti reputasi perusahaan yang lebih kuat. Dengan kata lain, pencapaian peningkatan reputasi perusahaan

berhubungan erat dengan peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya kegagalan perusahaan dalam merespon kebutuhan stakeholder akan meningkatkan ketidakpastian pasar, meningkatkan risiko investasi, meningkatkan biaya dan berpotensi menimbulkan kerugian.

Selain teori *good management*, dengan mendasarkan pada teori *stakeholder* maka terdapat hubungan positif antara CSP dan kinerja keuangan. Dengan memenuhi kepentingan berbagai kelompok *stakeholder* maka akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian reputasi perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan. Sebaliknya jika perusahaan mengecewakan kelompok *stakeholder* maka akan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Slack resource hypothesis menyatakan bahwa lebih baik potensi kinerja keuangan digunakan untuk meningkatkan investasi pada tanggung jawab social, terutama dalam hal komunitas sosial, hubungan ketenagakerjaan atau lingkungan (Waddock and Graves, 1997). Dari hipotesis ini dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab sosial dimulai dari ketersediaan sumber daya perusahaan atau kinerja keuangan. Dengan demikian kinerja keuangan akan mempengaruhi CSP. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset terhadap CSP di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar aset yang digunakan perusahaan dalam kegiatan perusahaan maka akan semakin meningkatkan aktivitas sosial perusahaan. Selain hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan, beberapa penelitian menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan

kinerja keuangan. Pengungkapan lingkungan oleh perusahaan dapat dimaknai sebagai *good news* maupun *bad news* untuk menghindari *adverse selection*. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial secara proaktif (sukarela) lebih memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik. Dalam pandangan ini investor dan stakeholder lain dianggap akan mempertimbangkan pengungkapan sosial dalam keputusannya. Dengan demikian pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan, dalam hal ini strategi proaktif, berhubungan dengan kinerja keuangan. Dengan kata lain *voluntary disclosure theory* memprediksikan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan.

Positive synergy hypothesis menjelaskan bahwa kinerja sosial yang lebih tinggi akan meningkatkan kinerja keuangan, dengan menginvestasikan sumber daya perusahaan untuk aktivitas sosial. CSP yang baik akan mendorong ketersediaan dana (*social impact hypothesis*) yang akan dialokasikan lagi untuk stakeholder yang berbeda (*slack resources hypothesis*). Pandangan sinergi hipotesis ini dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan CSP dan kinerja keuangan adalah merupakan hubungan interaktif positif.

Tidak Terdapat Hubungan

Kajian literatur mengenai akuntansi lingkungan yang juga merupakan bagian dari akuntansi sosial menyatakan terdapat tiga kategori penelitian. Pertama penelitian yang menguji relevansi nilai informasi lingkungan untuk kepentingan investor. Kedua faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan manjerial yang berhubungan dengan pengungkapan lingkungan, ketika pengungkapan tersebut

bersifat sukarela. Ketiga, penelitian yang menguji hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan.

Penelitian di Indonesia yang telah dilakukan dengan mendasarkan pada teori keagenan, legitimasi dan *stakeholder* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengungkapan CSP dengan kinerja keuangan perusahaan. Pada Waddock and Graves (1997) diungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara CSP dan kinerja keuangan, tidak positif maupun negatif. Dijelaskan bahwa terdapat terlalu banyak *variable intervening* diantara CSP dan kinerja keuangan sehingga tidak bisa memungkinkan adanya hubungan, kecuali jika terdapat kebetulan. Selain itu juga masalah perbedaan pengukuran CSP dapat menutupi hubungan-hubungan yang kemungkinan ada.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan CSP dan kinerja keuangan telah dilakukan sebelumnya, secara ringkas adalah sebagai berikut :

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Digunakan	Metode Analisis	Hasil
1.	Fitriyani (2012)	Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan CSR dan Kinerja Finansial	Kinerja lingkungan, CSR Disclosure, kinerja finansial	Analisis deskriptif, analisis regresi berganda	Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial

					Perusahaan. Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan
2.	Miron and Petrache (2012)	The Linkage Between Corporate Social Performance and The Corporate Financial Performance in the Information and Communication Technology Multinational Companies	CSP dan CFP (ROA, ROE, ROS)	Regresi dan Multivariat Regresi	CSP tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Begitu pula kinerja keuangan tidak mempengaruhi CSP.
3.	Danu Candra Indrawan (2011)	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan	CSR, kinerja keuangan perusahaan (ROE) dan kinerja pasar perusahaan (abnormal return)	Regresi berganda	Variable CSR dan variabel kontrol leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Variabel CSR dan variabel kontrol risiko sekuritas (beta) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja pasar.
4.	Fauzi et al (2007)	The Link between Corporate Social Performance and Financial	CSP dan CFP (ROA, ROE), ukuran	Regresi	Tidak ada hubungan signifikan antara CSP dan kinerja keuangan.

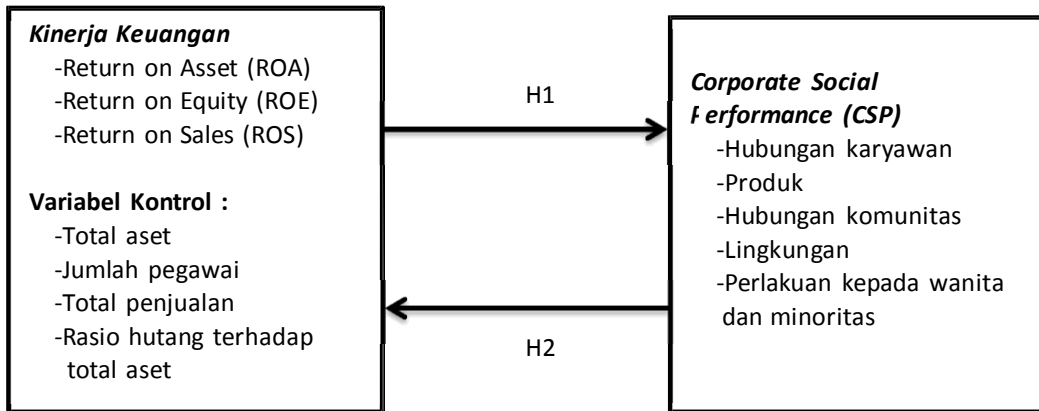
		Performance: Evidence from Indonesian Companies	perusahaan dan tipe industri		
5.	Waddock and Graves (1997)	The Corporate Social Performance-Financial Performance Link	CSP dan CFP (ROA, ROE, ROS)	Regresi	CSP berpengaruh positif terhadap ROA dan ROS Namun CSP tidak signifikan terhadap ROE.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan logis antar variabel-variabel dalam penelitian. Kerangka utama dalam penelitian ini adalah CSP sebagai variabel dependen dan kinerja keuangan sebagai variabel independen. Sedangkan pada kerangka berikutnya, kedua variabel ini berubah posisi sehingga kinerja keuangan menjadi variabel dependen dan CSP sebagai independennya.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda-beda mengenai arah dari hubungan kausalitas antara CSP dan kinerja keuangan tersebut, apakah negatif, positif, atau bahkan tidak ada hubungan. Selain itu secara teoritis logis, CSP disebutkan bisa menjadi prediktor atau konsekuensi dari kinerja keuangan. Oleh karena itu peneliti membuat dua hipotesis yang berlawanan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian-uraian yang ditulis sebelumnya dan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian dapat dirumuskan menjadi kerangka pikiran sebagai berikut :



Gambar 3.1
Hipotesis 1 dan Hipotesis 2

Peneliti menggunakan empat variable kontrol sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miron and Petrache (2012) yang dijadikan sebagai penelitian acuan. Keempat variabel kontrol tersebut adalah Total Aset, Jumlah Pegawai, Total Penjualan dan Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset dan total penjualan. Sebagai proxy tingkat resiko perusahaan, peneliti menggunakan rasio hutang terhadap total aktiva.

Variabel proxy untuk pengukuran CSP menggunakan index yang dikeluarkan *Global Reporting Initiative* yang berisi hubungan karyawan, produk, hubungan komunitas, lingkungan, perlakuan kepada wanita dan minoritas. Sedangkan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini, digunakan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Return on Sales*.

Hipotesis pertama menyatakan kinerja keuangan sebagai prediktor dari kegiatan dari CSP yang akan dilakukan. Besar kecilnya laba yang diperoleh menyatakan tingkat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dari situlah baru dianggarkan dana untuk melaksanakan Corporate Social Responsibility yang kemudian diukur sebagai CSP.

Pada hipotesis pertama, kinerja keuangan berfungsi sebagai variable independen. CSP berfungsi sebagai variable dependen yang didapat dari index dari hubungan karyawan, produk, hubungan komunitas, lingkungan, serta perlakuan kepada wanita dan minoritas.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa keberadaan kinerja keuangan sebagai konsekuensi dari CSP. Misalnya saja pada perusahaan yang mampu menjalin hubungan baik dengan para karyawannya. Sehingga tingkat loyalitas para karyawan meningkat dan mampu bekerja lebih baik lagi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Hubungan dengan karyawan yang merupakan salah satu indikator CSP ini membuktikan bahwa tingkat kinerja keuangan dipengaruhi secara jangka panjang oleh kegiatan-kegiatan yang menyangkut indikator CSP. Pada hipotesis kedua ini CSP berbalik menjadi variable independen dengan kinerja keuangan sebagai variable dependennya.

2.3 Hipotesis

Pada teori *slack resource* dikemukakan bahwa: “better financial performance potentially result in availability of slack (financial or others) resources that provide the opportunity for companies to invest in social performance domain...”. Jadi, ketika tersedia *slack resources* dalam perusahaan, alokasi sumber daya tersebut pada wilayah kinerja sosial seperti lingkungan dan sumber daya manusia akan menghasilkan kinerja sosial yang lebih baik. Dengan kata lain kinerja keuangan yang lebih baik dapat menjadi alat yang tepat untuk memprediksi kinerja sosial yang lebih baik pula.

Sedangkan pada teori *good management*, mengemukakan korelasi antara praktik *good management* dan CSP. Dikarenakan perhatian perusahaan pada kinerja sosial akan meningkatkan hubungan dengan stakeholder, yang kemudian berpengaruh pada keseluruhan kinerja perusahaan, termasuk keuangan. Misalnya saja kepuasan pekerja yang berkorelasi pada peningkatan kepuasan dan produktifitas.

Penelitian berikut merujuk pada pendapat Waddock and Graves (1997) bahwa CSP bisa menjadi prediktor dan juga konsekuensi dari kinerja keuangan perusahaan. Ada hubungan yang terjadi bersama-sama atau biasa disebut ‘*virtuous circle*’ seperti berikut :

- H1** : Kinerja keuangan berpengaruh pada *Corporate Social Performance* (CSP)
- H2** : *Corporate Social Performance* (CSP) berpengaruh pada kinerja keuangan.

Hasil dari penelitian akan diungkapkan secara terpisah antara hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Virtuous circle akan terjadi hanya jika kedua hipotesis saling berkaitan, jika tidak maka akan ada penjelasan lebih lanjut mengenai teori mana yang berlaku pada sampel penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Oleh karena itu, akan dibahas mengenai definisi dan operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian, populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Berikut penjelasan secara rinci.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang berbeda atau bervariasi dan seperangkat nilai. Terdapat beberapa tipe variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau bebas (X) adalah variabel yang menjadi penduga, variabel dependen atau tidak bebas (Y) yaitu variabel yang diperkirakan nilainya, dan variabel kontrol.

Peneliti menggunakan empat variabel kontrol sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miron and Petrache (2012) yang dijadikan sebagai penelitian acuan. Keempat variabel kontrol tersebut adalah Total Aset, Jumlah Pegawai, Total Penjualan dan Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset dan total penjualan. Sebagai proxy tingkat resiko perusahaan, peneliti menggunakan rasio hutang terhadap total aktiva.

Variabel proxy untuk pengukuran CSP menggunakan index yang dikeluarkan *Global Reporting Initiative* yang berisi hubungan karyawan, produk,

hubungan komunitas, lingkungan, perlakuan kepada wanita dan minoritas. Sedangkan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini, digunakan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Return on Sales*.

Pada hipotesis pertama, kinerja keuangan berfungsi sebagai variable independen. CSP berfungsi sebagai variable dependen yang didapat dari index dari hubungan karyawan, produk, hubungan komunitas, lingkungan, serta perlakuan kepada wanita dan minoritas.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa keberadaan kinerja keuangan sebagai konsekuensi dari CSP. Misalnya saja pada perusahaan yang mampu menjalin hubungan baik dengan para karyawannya. Sehingga tingkat loyalitas para karyawan meningkat dan mampu bekerja lebih baik lagi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Hubungan dengan karyawan yang merupakan salah satu indikator CSP ini membuktikan bahwa tingkat kinerja keuangan dipengaruhi secara jangka panjang oleh kegiatan-kegiatan yang menyangkut indikator CSP. Pada hipotesis kedua ini CSP berbalik menjadi variable independen dengan kinerja keuangan sebagai variable dependennya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Perseroan Terbatas yang ada di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut digunakan sebagai populasi karena memiliki kewajiban untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dan menyampaikan *Sustainability Report* yang terpisah dari laporan keuangan tahunan kepada pihak luar perusahaan. Sehingga memungkinkan *Sustainability Report*

tersebut dapat diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga dicari yang *Sustainability Report*nya sudah menggunakan standar GRI. Sehingga memungkinkan untuk ditemukannya index GRI yang digunakan sebagai ukuran variable.

Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang masuk kategori wajib melaksanakan CSR.
2. Sudah menerbitkan *Sustainability Report* sampai pada tahun 2013.
3. Memberlakukan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) pada *Sustainability Report*.
4. Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu *Sustainability Report* dan *Annual Report* sampai pada tahun 2012. Laporan keberlanjutan diperoleh dari website resmi *National Center for Sustainability Reporting* (NSCR). Data *Annual Report* diperoleh dari website masing-masing

perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) 2013.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

Data perusahaan diperoleh setelah menentukan kriteria sampel dari populasi perusahaan yang diwajibkan melakukan CSR. Laporan keberlanjutan didapatkan dari website resmi *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (<http://isra.ncsr-id.org>) dan laporan keuangan perusahaan selanjutnya ditelusuri di website resmi perusahaan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual terdistribusi normal.

H_A : Data residual tidak terdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi uji K-S bernilai signifikan maka H_0 ditolak yang berarti data residual tidak terdistribusi secara normal, tetapi jika nilai signifikansi uji K-S bernilai tidak signifikan maka H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel sesama variabel bebas sama dengan nol, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas.
- Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Sebuah model dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10, Ghazali (2006).

3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu:

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized.
2. Uji Park. Park mengemukakan bahwa variance (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel bebas.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $(t-1)$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah dengan uji Durbin- Watson (DW test). Uji Durbin Watson banyak digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada autokorelasi lagi diantara variabel bebas, yang ditunjukkan dengan nilai D-W ada diantara nilai dua dan 4-du.

3.5.2.3 Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan bersifat linear atau tidak dapat dideteksi dengan melihat scatter plot antara standar residual dengan prediksinya. Sebagai contoh, apabila hasil pengujian menunjukkan scatter plot tidak membentuk pola tertentu sehingga uji asumsi linearitas memenuhi persyaratan. Cara lain untuk mengetahui asumsi linearitas adalah dari uji ANOVA (overall F test) bila hasilnya signifikan ($p < \alpha$) maka model berbentuk linear).

3.5.3 Analisis Regresi Multivariat

Analisis Multivariat (*Multivariat Analysis*) merupakan salah satu jenis analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dimana data yang digunakan berupa banyak peubah bebas (independen variabels) dan juga banyak peubah terikat (dependen variabels). Analisis Regresi Linear Ganda atau sering disebut juga Analisis *Multiple Regression Linear* merupakan perluasan dari *Simple Regression Linear* (Regresi Linear Sederhana). Pada analisis ini bentuk hubungannya adalah beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Perbedaan dengan analisis-analisis statistik yang lain adalah bahwa jumlah peubah tak bebas pada analisis statistik lain, seperti analisis regresi ganda, terdiri dari hanya satu peubah misalnya (Y) tetapi pada analisis multivariat, peubah terikat dapat berjumlah lebih dari satu (misalnya Y1, Y2,Yq).

Dalam penelitian banyak menggunakan model multivariat seperti untuk mencari faktor paling dominan (variable bebas) mempengaruhi variabel terikat.

3.5.4 Analisis Regresi

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.